

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan pendekatan analisisnya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian – bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan – hubungannya (Abdullah et al., 2022). Penelitian kuantitatif sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian. Karena penelitian ini juga banyak menggunakan angka, dari pengumpulan data, penafsiran data serta penampilan dari hasilnya.

#### **B. Variabel dan Pengukurannya**

Menurut (Ulfa, 2019) secara teoritis variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau subyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau satu objek dengan objek lain. Variabel ditetapkan untuk mempersiapkan metode analisis dan atau pengolahan data serta untuk menguji hipotesis. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen adalah variabel yang dimanipulasi oleh peneliti untuk melihat apakah perubahan atau variasi pada variabel ini dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (Gusti, 2023). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen

(Ismayani.A, 2023). Dengan kata lain, variabel dependen merupakan hasil dari pengaruh variabel independen.

Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan laba ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ), dan Arus kas operasi ( $X_3$ ), sedangkan variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah Kualitas laba (Y).

a. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan, pertumbuhan laba yang baik menandakan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Handayani & Sampurna, 2020). Pertumbuhan laba merujuk pada peningkatan total keuntungan atau laba yang diperoleh suatu perusahaan dari periode ke periode.

b. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya (Mardiana et al., 2022). Menurut (Safitri & Afriyenti, 2020) alat pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek berasal dari unsur – unsur aset yang bersifat likuid, yaitu aset lancar yang perputarannya kurang dari satu tahun dalam periode tertentu, karena lebih mudah dicairkan dibandingkan dengan aset tetap yang perputarannya lebih dari satu tahun. Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Current Rasio*.

### c. Arus Kas Operasi

Arus kas yang diciptakan oleh operasi adalah arus kas yang diciptakan oleh tindakan utama bisnis yang menghasilkan pendapatan (Husaeri & Utami, 2022). Dengan adanya laporan arus kas, pengguna laporan keuangan dapat mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.

### d. Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan evaluasi seberapa jauh persistensi laba bisa menggambarkan kinerja perusahaan yang sebenarnya, kualitas laba juga dijadikan sebagai indikator untuk membandingkan apakah laba yang diperoleh sesuai dengan laba yang telah direncanakan (Amanda & Erinos, 2023). Kualitas laba meningkat ketika mendekati atau melampaui target awal yang direncanakan. Sebaliknya, kualitas laba menurun jika perusahaan gagal mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya dan kualitas laba akan menurun jika perusahaan menyajikan angka laba yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya.

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Pertumbuhan Laba (X <sub>1</sub> )  Sumber : (Septiano et al., 2022)	$PL = \frac{LB \text{ tahun } t - LB \text{ tahun } t-1}{LB \text{ tahun } t - 1}$	Skala Rasio
Likuiditas (X <sub>2</sub> )  Sumber : (Mardiana et al., 2022)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Skala Rasio
Arus Kas Operasi (X <sub>3</sub> )  Sumber : (Denita & Safii, 2022)	$\frac{\text{Total Aliran Kas Operasi} + \text{Pajak Penghasilan}}{\text{Total Asset}}$	Skala Rasio
Kualitas Laba (Y)  Sumber :	$KL = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{EBIT}}$	Skala Rasio

(Harwandita & Srimindarti, 2023)		
---	--	--

Sumber : data diolah penulis

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah semua komponen yang dianggap memiliki satu atau lebih ciri yang sama, sehingga merupakan suatu kelompok (Swarjana, 2022). Karakteristik kelompok ini ditentukan oleh peneliti, tergantung fokus penelitiannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023.

### 2. Sampel

Sampel adalah sekumpulan kasus yang ditarik atau dipilih dari kumpulan atau populasi kasus yang lebih besar, biasanya dengan tujuan memperkirakan karakteristik dari himpunan atau populasi yang lebih besar (Swarjana, 2022). Sampel digunakan sebagai representasi yang dapat diuji untuk membuat kesimpulan yang dapat diterapkan secara lebih luas pada populasi secara keseluruhan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan

beberapa kriteria yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian. Dengan teknik *purposive sampling*, perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti terdapat 8 perusahaan sektor farmasi untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Maka, perusahaan sektor farmasi yang dapat dijadikan sampel pada penelitian ini harus memenuhi seluruh syarat sebagai berikut :

- 1) Perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023
- 2) Perusahaan yang memperoleh laba selama periode penelitian dan tidak mengalami kerugian secara berturut – turut
- 3) Perusahaan sektor farmasi yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2020 – 2023

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka diperoleh sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 3. Sampel Penelitian

<b>Indonesia.</b>	<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023	13
2.	Perusahaan yang mengalami kerugian secara berturut – turut pada periode 2020 – 2023	(3)

3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap pada periode 2020 – 2023	(2)
	Total sampel perusahaan	8
	Jumlah sampel penelitian (8 x 4 tahun)	32

Sumber : data diolah penulis

### 3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dan sumber tertentu dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder tersebut berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor farmasi periode 2020 – 2023 yang diambil atau di dapat dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 4. Teknik Analisis Data

#### a. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menyampaikan acuan terhadap data – data di variabel penelitian yang dipakai dalam penelitian (Septiano et al., 2022). Statistik deskriptif memberi ringkasan umum tentang objek yang dijadikan sampel dalam penelitian. Dengan menggunakan statistik

deskriptif, diharapkan dapat diberikan gambaran awal mengenai masalah yang sedang diteliti melalui penjelasan data. Uji statistik deskriptif juga biasanya digunakan untuk melihat nilai yang minimum, nilai maksimum, rata – rata dan standar deviasi dari data penelitian yang ada.

#### **b. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan syarat mutlak yang dilakukan pada regresi berganda. Syarat tersebut apabila telah dipenuhi, maka model regresi linear tersebut dikatakan *Best Linear Unbiased Estimation* (Gunawan & Gurusinga, 2022). Uji asumsi klasik pada penelitian bertujuan untuk menguji kelayakan data yang digunakan pada analisis regresi, dimana pengujian tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas (Abdillah et al., 2021).

##### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah terstandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak (Abidin et al., 2022). Data dianggap mengikuti distribusi normal jika tidak memiliki perbedaan signifikan atau deviasi yang signifikan dari distribusi normal standar. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Sebagai kepastian digunakan uji normalitas ini untuk

menentukan apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak, karena tidak dapat diasumsikan bahwa data dengan lebih dari 30 observasi akan berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya, data dengan observasi kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal. Uji normalitas pada umumnya terbagi dalam uji grafik, *chi-square*, *kolmogorov smirnov*, *lilliefors*, dan *shapiro wilk*. Namun menurut (Gunawan & Gurusinga, 2022) uji normalitas dapat dilihat dengan 2 cara yaitu :

a) Analisis grafik

Pada cara ini untuk melihat normalitas residual nya dengan cara melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati pada distribusi normal. Pada dasarnya, keberadaan normalitas dapat terdeteksi dengan mengamati sebaran data (titik) di sepanjang sumbu diagonal grafik atau melalui histogram dari residu.

b) Analisis statistik

Pada cara ini dapat digunakan untuk melihat normalitas residual dengan cara uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Menurut Gunawan.Y, (2022) dalam (Ghozali,2016) pedoman dalam pengambilan keputusan ini adalah :

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka dikatakan berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka dikatakan berdistribusi tidak normal

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi di antara variabel independen dalam model regresi yang digunakan. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) (Abdillah et al., 2021). Pedoman berdasarkan nilai *tolerance* yaitu :

- a) Jika nilai *tolerance*  $> 0.10$  maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
- b) Jika nilai *tolerance*  $< 0.10$  maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi

Pedoman berdasarkan nilai *variance inflation factor* (VIF)

yaitu :

- a) Jika nilai VIF  $< 10.00$  maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
- b) Jika nilai VIF  $> 10.00$  maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi

### 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ) dalam model regresi linear. Bisa dikatakan bahwa nilai residu yang ada tidak berkorelasi satu dengan yang lain, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi biasanya di uji dengan menggunakan *Durbin-Watson* (Santoso, 2019).

### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Heteroskedastisitas muncul apabila residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya (Pambuko et al., 2023). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu varians model regresi yaitu metode grafik, uji *park*, uji *glejser*, uji korelasi *spearman*, uji *golfeld-quandt*, uji *bruesch-pagan-godfrey*, dan uji *white*.

### c. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda terdiri dari lebih dua variabel independen.

Model ini umumnya dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laba

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Pertumbuhan Laba

X<sub>2</sub> = Likuiditas

X<sub>3</sub> = Arus Kas Operasi

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien variabel

e = Batas toleransi kesalahan

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### d. Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

#### 1) Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan indikator dari hubungan antara dua variabel dengan rentang nilai antara -1 dan 1. Jika kedua variabel memiliki hubungan linear yang sempurna, maka koefisien korelasinya akan mencapai nilai 1 atau -1. Koefisien korelasi merupakan nilai numerik yang mengindikasikan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel atau lebih.

Besar koefisien korelasi dapat diketahui berdasarkan penyebaran titik pertemuan antara 2 variabel. Semakin kecil koefisien korelasi, maka akan semakin besar kesalahan untuk membuat prediksi.

## 2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam penelitian digunakan untuk menilai sejauh mana variabel – variabel bebas dapat menjelaskan varians yang terjadi pada variabel terikatnya. Nilai minimum koefisien determinasi adalah 0, dan nilai maksimumnya adalah 1. Semakin besar nilai koefisien determinasi, mendekati angka 1, semakin sesuai model yang dipakai dengan data. Koefisien determinasi kadangkala dinyatakan dalam persen, sehingga nilainya berkisar antara 0 – 100%.

### e. Uji Hipotesis

#### 1) Uji signifikansi secara simultan (Uji F)

Menurut Suntoyo dalam ((Abidin et al., 2022)) uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama – sama atau simultan. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikan 0.05. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria menurut Gunawan.Y (2022) dalam (Ghozali,2016) sebagai berikut :

1)  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan signifikan  $> 0.05$

2)  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan signifikan  $< 0.05$

## 2) Uji signifikansi secara parsial (Uji T-test)

Uji T-test merupakan salah satu uji statistik untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam membedakan rata – rata pada dua populasi (Soeprajogo; Purnama & Ratnaningsih, 2020). Menurut (Abidin et al., 2022) ketentuan dan tingkat signifikan yaitu sebagai berikut :

- a)  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari Tingkat signifikansi ( $sig < 0.05$ ), maka variabel independen secara individual (parsial) signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dan apabila nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ( $sig > 0.05$ ), maka variabel independen secara parsial tidak signifikan terhadap variabel dependen.